

INTISARI

Penyakit merupakan salah satu masalah yang penting bagi masyarakat Indonesia karena setiap manusia pasti pernah terserang penyakit setidaknya satu kali seumur hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan satuan kebahasaan dari leksikon penyakit dalam bahasa Indonesia dan menjelaskan klasifikasi leksikon penyakit serta cara pandang masyarakat Indonesia terhadap penyakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik antropologis. Leksikon penyakit yang diambil hanya terbatas pada penyakit manusia dalam bahasa Indonesia. Data-data diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 dan *website* kesehatan, yaitu *alodokter.com*.

Bahasa Indonesia setidaknya memiliki 321 leksikon penyakit. Dari hasil penelitian diketahui bentuk-bentuk leksikon penyakit menurut teori Berlin, dkk dibedakan menjadi dua, yaitu leksem primer dan leksem sekunder. Leksikon penyakit yang berupa leksem primer berjumlah 170 leksikon yang terdiri dari 141 leksem primer sederhana dan 29 leksem primer kompleks. Leksikon penyakit yang berupa leksem sekunder berjumlah 151 leksikon yang terdiri dari 139 leksem sekunder dua bawahan dan 12 leksem sekunder tiga bawahan. Leksikon-leksikon penyakit tersebut ada yang bersinonim dan berasal dari kata serapan bahasa asing atau bahasa daerah.

Klasifikasi penyakit dalam bahasa Indonesia menggunakan teori Berlin, dkk. Klasifikasi tersebut terdiri dari level 0 berupa kategori Unique Beginner, level 1 berupa kategori Life Form, level 2 berupa kategori Generic, level 3 berupa kategori Spesific, dan level 4 berupa kategori Varietal. “Penyakit” selain menjadi leksem juga menjadi taksa dalam kategori Unique Beginner. Dalam penelitian ini, kategori LF masih dalam tahap awal karena Life Form dilabeli dengan leksem sekunder “penyakit” yang berupa kata bentukan bukan leksem primer “sakit” yang berupa kata tunggal. Hal tersebut dapat terjadi karena Life Form leksikon penyakit dalam bahasa Indonesia masih dalam tahap awal. Klasifikasi penyakit juga dapat dilakukan berdasarkan (1) penyebab, (2) organ atau bagian tubuh terjadinya, (3) waktu, dan (4) ciri atau tanda yang menonjol. Berdasarkan bentuk kebahasaan dan klasifikasi penyakit tersebut dapat ditemukan cara pandang masyarakat Indonesia terhadap penyakit.

Kata kunci: penyakit, satuan kebahasaan, klasifikasi, cara pandang, linguistic antropologis

ABSTRACT

Disease is one amongst the important problems of people because every human being must have been attacked by disease at least once in their lifetime. This study aims to describe the linguistic unit of the lexicon in Indonesian language and explain the lexicon classification of disease and Indonesian society's view of disease. This study uses an anthropological linguistic approach. The lexicon of disease taken is only limited to human diseases in Indonesian. The data are taken from the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008 and health website, namely alodokter.com.

Indonesian has at least 321 disease lexicons. From the results of the study it is known that the form of disease lexicon according to Berlin's theory are divided into two, namely primary lexeme and secondary lexeme. The number of lexicon disease in primary lexeme are 170 lexicons, consisting of 141 simple primary lexemes and 29 complex primary lexemes. Meanwhile, the number of lexicon disease in secondary lexeme are 151 lexicons consisting of 139 secondary lexemes two subordinates and 12 secondary lexemes three subordinates. There are lexicons of the disease that are synonymous and derived from foreign language or regional languages.

Disease classification in Indonesian uses the theory of Berlin, et al. The classification consists of level 0 in the form of Unique Beginner, level 1 in the form of the Life Form category, level 2 in the form of the Generic category, level 3 in the form of the Specific category, and level 4 in the form of the Varietal category. "Disease" besides being lexeme is also a taxa in the category of Unique Beginner. In this study, the LF category is still in its early stages because Life Form is labeled with a secondary lexeme "disease" in the form of a word rather than a primary "sick" lexeme in the form of a single word. This can happen because the Life Form lexicon in Indonesian is still in its early stages. Disease classification can also be done based on (1) causes, (2) organ or body parts occur, (3) time, and (4) prominent features or signs. According to the linguistic form and classification of the disease, Indonesian's perspective towards disease are encountered.

Keywords: disease, linguistic unit, classification, worldview, anthropological linguistics